

## PENERAPAM ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VII

Liana<sup>1</sup>, Ermila Mahariyanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

\*Corresponding Author: [ermilamahariyanti@gmail.com](mailto:ermilamahariyanti@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received April 02, 2025 Revised April 22, 2025 Accepted Mei 01, 2025</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan <i>Ice Breaking</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VII MTs Nurul Yaqin NW Bual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tindakan setiap siklus dimulai dari perencanaan (<i>planning</i>), tindakan (<i>action</i>), pengamatan (<i>observation</i>) dan refleksi (<i>reflection</i>). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi atau hasil belajar siswa yaitu 68,4 pada siklus I, hal ini menandakan motivasi belajar siswa masih rendah. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi atau hasil belajar siswa yaitu 92.7 mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar siswa yaitu 50.86, hal ini menunjukkan aktivitas siswa masih rendah, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 91.0 dengan kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual melalui penggunaan <i>Ice Breaking</i>.</p>

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



**Kata Kunci:** *Ice Breaking*, Hasil Belajar, IPA

### ABSTRACT

*The purpose of study is to find out the application of Ice Breaking in increasing the learning outcomes of students in the natural science subject of class VII MTs Nurul Yaqin NW Bual. This research is a Class Action Research (PTK) consisting of 2 cycles, where the actions of each cycle start from planning, action, observation and reflection. The subject of this study is a grade VII student of MTs Nurul Yaqin Bual with a total of 29 students consisting of 21 male students and 8 female students. Data collection techniques using observation, written tests and documentation. The results of the study showed that the average value of student motivation or learning outcomes was 68.4 in the first cycle, this indicates that student learning motivation is still low. In cycle II, the average score of student motivation or learning outcomes, which was 92.7, increased. In the first cycle, the results of student learning activity observation were 50.86, this shows that student activity is still low. In cycle II the student learning activity reached 91.0 with the good category. It can be concluded that in science learning, there is an increase in learning outcomes in grade VII students of MTs Nurul Yaqin Bual through the use of Ice Breaking.*

**Keywords:** *Ice Breaking*, Learning Outcomes, Science

**How to cite:** Liana, & Mahariyanti, E. (2025). PENERAPAM ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VII. *JUMPA: Jurnal Peendidikan Ilmu*, 1(1), 1-5.

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha dengan penuh kesadaran untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan sumber daya manusia peserta didik melalui dorongan dan pemberian fasilitas Ketika mereka melakukan kegiatan belajar lebih lengkapnya. Pendidikan yang sukses tidak terlepas dari semua sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya (Enda & Yatmin, 2021). Pendidikan harus didasarkan pada keterampilan kritis, kolaboratif, komunikasi dan pemikiran kreatif (Kurnia & Sunarno, 2021). Sehingga menghasilkan pendidikan yang berkelas dan berkualitas serta menghasilkan tokoh-tokoh generasi bangsa yang hebat (Aisyah et al., 2023).

Kemampuan guru sangatlah penting untuk ditingkatkan terutama dalam memberikan fasilitas suasana lingkungan kelas yang menyenangkan sertakreatif. Guru diharapkan mampu memakai strategi pembelajaran yang bervariasi serta kreatif supaya anak didik dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan secara optimal. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu memberikan motivasi kepada anak supaya timbul ketertarikan sehingga tanpa ada keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan rasa ingin belajar

Berdasarkan hasil observasi, bahwa motivasi belajar peserta didik sangat kurang sehingga materi yang disampaikan kepada pesertadidik belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi, tidak memperhatikan guru, bermain dengan teman sebangku dan mengantuk, untuk mengkondisikan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran disini diperlukan sebuah metode untuk memotivasi peserta didik agar lebih fokus dalam belajar”.Seorang guru dalam mengajar hanya menjelaskan materi tanpa memperdulikankeadaan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki rasa jenuhserta bosan, ngobrol dengan teman, mengabaikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang adanya kenyamanan dalam belajar. Akibat kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan guru sehingga mampu memicu anak didik untuk tidak ingin mengikuti pembelajaran tersebut karena kesulitan dalam konsentrasi belajar (Slameto, 2010). Atas dasar ini, guru memiliki peran tidak sekedar menjelaskan materi tetapi memberikan motivasi kepada peserta didik supaya memiliki rasa ketertarikan dan termotivasi untuk semangat menuntut ilmu serta

Motivasi mampu memberikan dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan rasa ingin melaksanakan kegiatan, kebutuhan dan tujuan. Hasil pembelajaran adalah kemampuan anak untuk mencapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri adalah proses orang untuk mendapatkan perubahan perilaku relative (Abdurrahman, 2003). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswayang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator-indikator tersebut, anatara lain: adanya hasratdan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011).

Metode *Ice Breaking* “Suatu cara peralihan situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk,

serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan”.(Suryoharjuno, 2014)

*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Said, 2010). Rata-rata orang mampu konsentrasi pada fokus tertentu hanya sekitar 15-25 menit berarti tidak sampai satu jam Pelajaran, setelah itu konsentrasi bisa buyar, apalagi jika ada guru yang mengajar di jam-jam terakhir, maka banyak peserta didik yang sudah sulit untuk konsentrasi, hal ini sering di temui ketika mengajar, dan ini adalah tantangan bagi guru Selain itu, keterampilan yang dimiliki guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting, sebab motivasi mampu meningkatkan antusiasme serta konsentrasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Hidayat, 2018). Dalam belajar IPA peserta didik harus memahami tentang IPA itu sendiri supaya adakemauan untuk mempelajari mata Pelajaran IPA. Wajib bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, sebab metode sebagai cara dalam meraih tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat sebagai metode yang bisa di pergunakan, contoh salah satu metodenya ialah *Ice Breaking*. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *ice breaking*” (Halim, 2012).

Keberadaan *Ice Breaking* bertujuan untuk merubah keadaan didalam suatu kelompok belajar menjadi lebih efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Ppada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau biasa disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Zainal, 2010). Penelitian ini di laksanakan di kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. Tehnik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dokumentasi, dari berbagai jurnal yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan dijelaskan secara sistematis serta terstruktur (Marzatifa & Agustina, 2021). Instrumen yang digunakan lembar observasi, lembar tes, dan dokumentas. Teknik analisis data, yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar obseervasi motivasi hasil belajar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan *ice breaking* pada siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual mempunyai dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari analisis data tes dan observasi aktivitas siwa yang dinilai setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data observasi guru pada siklus I masih tedapatbeberapa indikator yang belum terlaksana dan masih ada pula kekurangan dalam penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi, tidak mendengarkan guru ketika peroses pembelajaran, dan mengganggu temannya yang lain.

Pengelolaan kelas yang belum maksimal sehingga siswa yang mengganggu temannya dapat mengganggu siswa yang lain yang sudah berkonsentrasi ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh berdasarkan analisis data aktivitas siswa adalah 50,86, hal ini menandakan aktivitas belajar siswa masih rendah dan dapat dilihat pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mendengarkan pertanyaan atau jawaban dari siswa lain oleh karena itu belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan peneliti. Sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa maka dilakukan pada siklus II. Pada siklus II, indikator yang diinginkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini menunjukkan dari hasil analisis data observasi guru dan siswa, dimana indikator yang diamati selama proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan ada beberapa siswa yang bersemangat seperti mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, bertanya ketika tidak paham, tertib dan disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung, Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari 50,86 pada siklus I menjadi 91,0 pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa telah tercapai. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	68,4	92,7
2	Peningkatan motivasi	70%	80%
3	Keberhasilan	80%	100%

Proses pembelajaran guru tentunya mendapatkan kendala-kendala atau tantangan tersendiri dalam mengajar, salah satunya yang harus dihadapi seorang guru adalah membuat siswa terfokus atau konsentrasi dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu penggunaan *ice breaking* berperan sebagai pemberi energi tambahan dan membuatsuasana pembelajaran menjadi aktif dan bersemangat, membuat waktu panjang terasa cepat serta membuat suasana kompak atau menyatu. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas maka akan membuat siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran, sehinggamateri yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik. Selain itu siswa akan termotivasi dalam belajar dengan penerapan *ice breaking*, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga mampu menciptakan nuansa dalam proses kegiatan pembelajaran yang mempunyai arti dan makna menyenangkan (Arimbawa et al., 2017).

## KESIMPULAN

Penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual pada pembelajaran IPA siklus I berjalan dengan lancar. Pembelajaran IPA dilakukan dengan menyelipkan *ice breaking* jenis yel-yel, *games*, tepuk tangan gerak badan, dan dalam

bentuk nyanyian gerak badan yang bisa menarik semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan analisis observasi guru dan observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dan dilanjutkan ke siklus II, sehingga terlihat perubahan yang signifikan dimana indikator yang tidak terlaksana di siklus I dapat terlaksana dengan baik dan lancar di siklus II. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Nurul Yaqin Bual pada pembelajaran IPA dengan penerapan *ice breaking*. Pada siklus I berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa mendapat rata-rata nilai 68,4 pada siklus I, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 92,7.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aisyah, H., Wiryanto, & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (01), 1-8
- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. 2017. Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Mimbar PGSD Undiksha*.1, 1–8.
- Aqib, Zainal, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Enda, T. N., & Yatmin, Y. 2021. Representasi Pengetahuan Terhadap Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR*, (828–836).
- Hidayat, Rian Abi. 2018. *100 Ice Breaker For Teaching*. Jakarta: Guepedia.
- Kurnia, A., & Sunarno, W. 2021. Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Soal Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 04(September), 27–32.
- Marzatifa, L., & Agustina, M. 2021. Ice breaking : Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya:Juran Ilmiah Pendidikan MI/SD*. 6(2), 162–171
- Said, M. 2010. *80 + Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryoharjuno, Kusumo. 2014. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Nafia.
- Uno, Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta.: Bumi Aksara.